

## **BAB III**

### **DIKSI BAHASA INDONESIA**

#### **A. Pengertian Diksi**

Diksi adalah pilihan kata. Pilihan kata merupakan kegiatan untuk memilih kata secara tepat dan sesuai dalam mengungkapkan maksud dan tujuan kepada penyimak atau pembaca baik secara lisan maupun tulisan. Ketepatan dan kesesuaian sangat penting dalam rangka mengekspresikan maksud dan tujuan.

Diksi sangat menentukan gaya bahasa. Gaya bahasa ditentukan oleh ketepatan dan kesesuaian pilihan kata. Kata, kalimat, paragraf, atau wacana menjadi efektif jika diungkapkan dengan gaya bahasa yang tepat. Gaya bahasa mempengaruhi terbentuknya suasana, kejujuran, kesopanan, kemenarikan, tingkat keresmian, atau realita.

Selain itu, pilihan dan kesesuaian kata yang didukung dengan tanda baca pula yang tepat dapat menimbulkan nada kebahasaan, yaitu sugesti yang terekspresi melalui rangkaian kata yang disertai penekanan mampu menghasilkan daya persuasi yang tinggi.

Pemakaian diksi yang baik akan membantu pembicara dan pendengar dalam menyelesaikan masalah, begitu pula sebaiknya, gagasan atau ide akan sulit berterima jika diksi yang digunakan salah sasaran atau tidak sesuai konteks pembicara dan pendengar.

## B. Fungsi Diksi

1. Melambangkan ide yang diungkapkan secara verbal.
2. Membentuk wujud ungkapan gagasan yang tepat sehingga menyenangkan penyimak atau pembaca.
3. Mewujudkan komunikasi yang berterima.
4. Menciptakan atmosfer yang kondusif.
5. Menghindari dan mencegah perbedaan persepsi atau interpretasi.
6. Mencegah salah pemahaman, dan
7. Mengefektifkan pencapaian target komunikasi.

## C. Syarat-syarat Ketepatan Pilihan Kata

1. Membedakan secara cermat makna kata yang hampir bersinonim misalnya: *ialah, adalah*, dalam pemakaian berbeda beda. Kata *ialah* harus diikuti sinonim, bukan definisi formal. Jika menggunakan kata *ialah* maka harus disertai sinonim.  
  
*Manusia ialah orang.* ( benar dan cermat)  
  
*Manusia ialah makhluk yang berakal budi* ( salah, tidak cermat)  
  
*Manusia adalah makhluk yang berakal budi.* ( benar dan cermat)
2. Membedakan makna denotasi dan konotasi dengan cermat. Denotasi yaitu kata yang bermakna lugas dan tidak bermakna ganda. Sedangkan konotasi dapat menimbulkan makna yang bermacam macam , lazim digunakan dalam pergaulan, untuk tujuan estetika dan kesopanan.

3. Membedakan makna kata secara cermat kata yang mirip ejaannya, misalnya : *interferensi* (saling mempengaruhi) dan *inferensi* (kesimpulan), *sarat* (penuh, bunting) dan *syarat* (ketentuan).
4. Menggunakan kata abstrak dan konkret secara cermat, kata abstrak (konseptual, misalnya: *pendidikan, wirausaha, dan pengobatan modern*) dan kata konkret atau kata khusus (misalnya: *mangga, sarapan, berenang*)
5. Menggunakan dengan cermat kata bersinonim (misalnya *pria dan laki laki, saya dan aku*, serta *buku dan kitab*) berhomofon ( misalnya: *bang dan bank*) berhomograf (misalnya: *apel( buah) dan apel (upacara) teras ( serambi) dan teras (pejabat) berhomonim ( misalnya buku (tulang) dan buku (kitab).*
6. Menggunakan kata yang berubah makna dengan cermat, misalnya: *isu* (dalam bahasa Indonesia berarti kabar yang tidak jelas asal usulnya, kabar angin, *desas desus*).
7. Menggunakan kata umum dan kata khusus secara cermat. Untuk mendapatkan pemahaman yang spesifik karangan ilmiah sebaiknya menggunakan kata khusus, misalnya: *mobil* (kata umum) *fortuner* (kata khusus).
8. Menggunakan kata –kata idiomatik berdasarkan susunan (pasangan) yang benar, misalnya: *sesuai bagi* seharusnya sesuai dengan.
9. Menggunakan imbuhan asing (jika diperlukan) harus memahami maknanya secara tepat, misalnya *dilegalisir* seharusnya dilegalisasi, *koordinir* seharusnya koordinasi.
10. Tidak menafsirkan makna kata secara subjektif berdasarkan pendapat sendiri, jika pemahaman belum dapat dipastikan, pemakai kata harus menemukan

makna yang tepat dalam kamus, misalnya *modern* sering diartikan secara subjektif *canggih* menurut kamus *modern* berarti *terbaru* atau *mutakhir*; *canggih* berarti *banyak cakap, suka mengganggu, rewel, bergaya intelektual*.

#### D. Kesesuaian Kata

Syarat kesesuaian kata:

1. Menggunakan ragam baku dengan cermat dan tidak mencampuradukkan penggunaannya dengan kata tidak baku yang hanya digunakan dalam pergaulan, misalnya: *hakikat* (baku), *hakekat* (tidak baku), *konduite* (baku), *kondite* (tidak baku).
2. Menggunakan kata yang berhubungan dengan nilai sosial dengan cermat, misalnya: *kencing* (kurang sopan), *buang air kecil* (lebih sopan), *pelacur* (kasar), *tunasusila* (lebih halus).
3. Menggunakan kata berpasangan (idiomatik) dan berlawanan makna dengan cermat, misalnya: *sesuai bagi* (salah), *sesuai dengan* (benar), *bukan hanya... melainkan juga* (benar), *bukan hanya... tetapi juga* (salah), *tidak hanya... tetapi juga* (benar).
4. Menggunakan kata dengan nuansa tertentu, misalnya: *berjalan lambat, mengesot, dan merangkak; merah darah, merah hati*.
5. Menggunakan kata ilmiah untuk penulisan karangan ilmiah dan komunikasi non-ilmiah (surat-menyurat, diskusi umum) menggunakan kata populer, misalnya: *argumentasi* (ilmiah), *pembuktian* (populer), *psikologi* (ilmiah), *ilmu jiwa* (populer).

6. Menghindari penggunaan ragam lisan (pergaulan) dalam bahasa tulis, misalnya *tulis, bahasa kerja, (bahasa lisan), menulis, menuliskan, membaca, membacakan, bekerja, mengerjakan, dikerjakan, (bahasa tulis).*

## **E. Jenis Makna**

### **1. Makna Leksikal dan Makna Gramatikal**

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indera atau makna yang sungguh sungguh nyata dalam kehidupan kita, makna leksem. ( Chaer 1994: 60), contoh *Tikus itu mati diterkam kucing.* Kata tikus makna leksikalnya adalah sebangsa binatang pengerat yang dapat menyebabkan timbulnya tifus.

Makna gramatikal adalah makna yang timbul karena proses gramatikal atau tata bahasa, makna ini sering juga disebut makna kontekstual atau makna situasional. Proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi. Proses afiksasi awalan *ter-* pada kata *angkat* dalam kalimat *batu seberat itu terangkat juga oleh adik* melahirkan makna “dapat”. Kalimat berikut ini juga menunjukkan contoh makna gramatikal , *Ketika balok itu ditarik, papan itu terangkat ke atas* melahirkan makna gramatikal ”tidak sengaja”.

### **2. Makna Denotatif dan Makna Konotatif.**

Pembeda makna denotatif dengan konotatif didasarkan pada ada atau tidak adanya “nilai rasa” pada sebuah kata. Makna denotatif (sering juga disebut denotasional, makna konseptual, makna kognitif, makna referensial) adalah makna yang sesuai dengan hasil observasi menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya, atau dengan kata lain makna

sebenarnya. Misalnya wanita dan perempuan secara denotatif bermakna “manusia dewasa bukan laki laki”. Sekalipun kata wanita dan perempuan juga bisa punya nilai rasa yang melahirkan makna konotasi.

Makna konotatif adalah makna kiasan, atau makna tambahan, atau yang muncul karena nilai rasa. Contoh kata *merah putih* bermakna denotasi adalah secarik kain yang berwarna merah dan putih. Tetapi bila makna konotasi dapat diartikan *merah berarti berani dan putih berarti suci*.

### 3. Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. ( Chaer, 1994: 72). Makna konseptual ini sama dengan makna referensial, makna leksikal, dan makna denotatif.

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan keadaan di luar bahasa. Misalnya kata *melati* berasosiasi dengan makna *suci* atau *kesucian*.

Karena makna asosiasi ini berhubungan dengan nilai moral dan pandangan hidup yang berlaku dalam suatu masyarakat bahasa yang berarti juga berurusan dengan nilai rasa bahasa, maka ke dalam makna asosiatif ini termasuk juga makna konotatif seperti yang sudah dibicarakan sebelumnya. Di samping itu ke dalamnya termasuk juga makna lain seperti makna stilistika, makna afektif, dan makna kolokatif. (Leech dalam Chaer, 1994:72).

Makna stilistika berkenaan dengan gaya pemilihan kata sehubungan dengan adanya perbedaan sosial dan bidang kegiatan di dalam masyarakat. Karena itu dibedakan makna *rumah, pondok, keratin, kediaman, dan tempat tinggal*.

Makna afektif berkenaan dengan perasaan pembicara pemakai bahasa secara pribadi, baik terhadap lawan bicara maupun terhadap objek yang dibicarakan. Makna afektif lebih terasa secara lisan daripada secara tertulis. “*tutup mulut kalian!*”*bentaknya kepada kami* bandingkan “*mohon diam sebentar!*”*katanya kepada anak anak itu*.

Makna Kolokatif berkenaan dengan makna kata dalam kaitannya dengan makna kata lain yang mempunyai “tempat” yang sama dalam sebuah frase (ko=sama, bersama; lokasi=tempat) Contoh kata *laju,cepat, deras*. Kata kata ini bermakna sama tetapi pasti mempunyai kolokasi yang berbeda. Kita bisa mengatakan *hujan deras* dan *berlari cepat* kosakata ini tidak boleh dipertukarkan.

## **F. Bentuk Penggunaan Konjungsi**

### **Konjungsi Korelatif**

Kasus 1: *antara... dengan*

Bentuk salah:

...diduga ada faktor yang menyebabkan ketidaktaatasan hasil penelitian hubungan *antara* partisipasi dalam penyusunan anggaran *dengan* kinerja...

Bentuk disunting ke-1:

...diduga ada faktor yang menyebabkan ketidaktaatan hasil penelitian hubungan *antara* partisipasi dalam penyusunan anggaran dan kinerja

Kasus 2: *baik... ataupun*

Bentuk salah:

*Baik* pendekatan kontekstual *ataupun* pendekatan dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan...

Bentuk disunting ke-1:

*Baik* pendekatan kontekstual *maupun* pendekatan historis dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan...

Kasus 3: *bukan hanya... namun juga*

Bentuk salah:

...ditujukan di AEC *bukan hanya* meliputi kebebasan aliran barang, tenaga kerja, aliran modal, *namun juga* untuk mengurangi kemiskinan serta kesenjangan.

Bentuk disunting ke-1:

...ditujukan di AEC *bukan hanya* meliputi kebebasan aliran barang, tenaga kerja, aliran modal, *melainkan juga* untuk mengurangi kemiskinan serta kesenjangan.

Kasus 4: *tidak hanya... melainkan juga*

Bentuk salah:



...kelestarian sistem lingkungan dan sosbud bagi kepentingan ekonomi yang diperuntukkan *tidak hanya* Historis bagi generasi sekarang *melainkan juga* sebagai tanggung jawab bagi keberlanjutan kehidupan di masa datang.

Bentuk disunting ke-1:

...kelestarian sistem lingkungan dan sosbud bagi kepentingan ekonomi yang diperuntukkan *tidak hanya* bagi generasi penerus sekarang *tetapi juga* sebagai tanggung jawab bagi keberlanjutan kehidupan di masa datang.

### **Konjungsi Subordinatif**

Kasus 1: *jika... maka*

Bentuk salah:

*Jika* peningkatan kompetensi tidak signifikan *maka* program ini diakhiri.

Bentuk disunting ke-1:

*Jika* peningkatan kompetensi tidak signifikan, program ini diakhiri.

Kasus 2: *dihubungi terpisah, dia...*

Bentuk salah:

*Dihubungi terpisah, dia* mengatakan rapat mendadak diberhentikan.

Bentuk disunting ke-1:

*Ketika dihubungi terpisah, dia* mengatakan rapat mendadak diberhentikan.

Kasus 3: karena

Bentuk salah:

*Karena*, hasil penelitian itu harus diporakkan pada data-data yang cenderung nakal.

Bentuk disunting ke-1:

...*karena* hasil penelitian itu harus diporakkan pada data-data yang cenderung nakal.

Bentuk disunting ke-2:

Hasil penelitian itu harus diporakkan pada data-data yang cenderung nakal.

Bentuk disunting ke-3:

Oleh karena itu, hasil penelitian itu harus diporakkan pada data-data yang cenderung nakal.

Bentuk disunting ke-4:

Karena itu, hasil penelitian itu harus diporakkan pada data-data yang cenderung nakal.

### **Konjungsi Antarkalimat**

Kasus 1: *tapi*, ...

Bentuk salah:

*Tapi*, kemitraan demikian itu harus ditanggapi dengan serius supaya menghasilkan hasil signifikan.

Bentuk disunting ke-1:

*Akan tetapi*, kemitraan demikian itu harus ditanggapi dengan serius supaya menghasilkan hasil signifikan.

Bentuk disunting ke-2:

*Namun*, kemitraan demikian itu harus ditanggapi dengan serius supaya menghasilkan hasil signifikan.

Kasus 2: *pasalnya*,...

Bentuk salah:

*Pasalnya*, relasi antarkomponen sikap tersebut telah terbukti dapat menjelaskan...

Bentuk disunting ke-1:

...*pasalnya*, relasi antarkomponen sikap tersebut telah terbukti dapat menjelaskan...

Kasus 3: *maka itu*...

Bentuk salah:

*Maka itu*, atraksi budaya harus ditampilkan dengan cara yang ...

Bentuk disunting ke-1:

*Maka dari itu*, atraksi budaya harus ditampilkan dengan cara yang ...

Bentuk disunting ke-2:

*Maka* , atraksi budaya harus ditampilkan dengan cara yang ...

Kasus 4: *karenanya*,...

Bentuk salah:

*Karenanya*, perseroan akan mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan...

Bentuk disunting ke-1:

*Oleh karena itu*, perseroan akan mengurangi risiko dengan memundurkan

publikasi laporan...

Bentuk disunting ke-2:

*Karena itu*, perseroan akan mengurangi risiko dengan memundurkan publikasi laporan...

Kasus 5: *namun demikian*, ...

Bentuk salah:

*Namun demikian*, sejauh ini manajer atau pemilik perusahaan peternakan kurang memperhatikan faktor-faktor...

Bentuk disunting ke-1:

*Namun*, sejauh ini manajer atau pemilik perusahaan peternakan kurang memperhatikan faktor-faktor...

Kasus 6: *misalnya*, ...

Bentuk salah:

*Misalnya*, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap...

Bentuk disunting ke-1:

...*misalnya* penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepribadian terhadap...

Kasus 7: *sementara*, ...

Bentuk salah:

*Sementara*, hasil temuan profil karakteristik responden penelitian ini mengindikasikan bahwa pengambil...

Bentuk disunting ke-1:

*Sementara itu*, hasil temuan profil karakteristik responden penelitian ini mengindikasikan bahwa pengambil...

Bentuk disunting ke-2:

*Adapun*, hasil temuan profil karakteristik responden penelitian ini mengindikasikan bahwa pengambil...

### **Kasus-kasus Dasar Berkaitan dengan Kata**

#### 1. Kasus *dilegalisir*

Bentuk salah:

Ijasah itu harus *dilegalisir* dulu oleh pimpinan yang berwenang di fakultas.

Bentuk disunting:

Ijasah itu harus *dilegalisisasi* dulu oleh pimpinan yang berwenang di fakultas.

#### 2. Kasus *sampai jumpa lagi*

Bentuk salah:

*Sampai jumpa lagi* pada kegiatan yang lain.

Bentuk disunting:

*Sampai berjumpa lagi* pada kegiatan yang lain.

#### 3. Kasus *merubah*

Bentuk salah:

Penelitian ini akan *merubah* penelitian sebelumnya.

Bentuk disunting:

Penelitian ini akan *mengubah* penelitian sebelumnya.

4. Kasus *menyui*

Bentuk salah:

Para sponsor tidak diperkenankan *menyuci* film sendiri.

Bentuk disunting:

Para sponsor tidak diperkenankan *mencuci* film sendiri.

5. Kasus *mentargetkan*

Bentuk salah:

Dia *mentargetkan* penelitian ini akan selesai dalam jangka waktu sebulan.

Bentuk disunting:

Dia *menargetkan* penelitian ini akan selesai dalam jangka waktu sebulan.

6. Kasus *nyuap*

Bentuk salah:

Karena data itu didapatkan dengan cara *nyuap*, para examiner ...

Bentuk disunting:

Karena data itu didapatkan dengan cara *menyuap*, para examiner ...

7. Kasus *nampak*

Bentuk salah:

Ketidakterangan peneliti itu *nampak* sangat jelas dalam...

Bentuk disunting:

Ketidakberesan peneliti itu *tampak* sangat jelas dalam...

8. Kasus *ketawa*

Bentuk salah:

Mereka hanya *ketawa* ketika penolakan itu disampaikan dalam forum.

Bentuk disunting:

Mereka hanya *tertawa* ketika penolakan itu disampaikan dalam forum.

9. Kasus *aspalisasi*

Bentuk salah:

Biaya untuk *aspalisasi* lorong kota itu dihimpun dari warga sekitar.

Bentuk disunting:

Biaya untuk *pengaspalan* lorong kota itu dihimpun dari warga sekitar.

10. Kasus *gimana*

Bentuk salah:

Teknik *gimana* supaya data penelitian ini dapat dikumpulkan dengan baik?

Bentuk disunting:

Teknik *bagaimana* supaya data penelitian ini dapat dikumpulkan dengan baik?

11. Kasus *kede*

Bentuk salah:

Mereka sejenak mampir di *kede* kopi itu sebelum masuk kampung untuk mengambil data.

Bentuk disunting:

Mereka sejenak mampir di *kedai* kopi itu sebelum masuk kampung untuk mengambil data.

## 12. Kasus *berfikir*

Bentuk salah:

*Berfikir* positif terhadap warga harus selalu dikembangkan di dalam melakukan penelitian di daerah pedalaman.

Bentuk disunting:

*Berpikir* positif terhadap warga harus selalu dikembangkan di dalam melakukan penelitian di daerah pedalaman.

## 13. Kasus *kenapa*

Bentuk salah:

*Kenapa* masalah ini harus disampaikan dalam rapat dewan penilai?

Bentuk disunting:

*Mengapa* masalah ini harus disampaikan dalam rapat dewan penilai?

## 14. Kasus *tentunya*



Bentuk salah:

Masalah-masalah penelitian yang mudah diselesaikan *tentunya* akan dibereskan secepatnya.

Bentuk disunting:

Masalah-masalah penelitian yang mudah diselesaikan *tentu saja* akan dibereskan secepatnya.

15. Kasus *karenanya*

*Karenanya*, laporan penelitian itu harus diserahkan dalam rangkap tiga.

Bentuk disunting:

*Karena itu*, laporan penelitian itu harus diserahkan dalam rangkap tiga.

16. Kasus *makanya*

*Makanya*, presentasi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Bentuk disunting:

*Maka dari itu*, presentasi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.

17. Kasus *mengenyampingkan*

Bentuk Salah:

Para peneliti muda cenderung *mengenyampingkan* kendala-kendala lapangan.

Bentuk disunting:

Para peneliti muda cenderung *mengesampingkan* kendala-kendala lapangan.

#### 18. Kasus *dikontrakan*

Bentuk salah:

Bisa saja tugas itu *dikontrakan* kepada mereka yang sudah berpengalaman.

Bentuk disunting:

Bisa saja tugas itu *dikontrakkan* kepada mereka yang sudah berpengalaman.

#### 19. Kasus *kecocokan*

Bentuk salah:

Mutlak harus ada *kecocokkan* visi dan misi dari pada petugas yang akan berangkat ke lokasi penelitian.

Bentuk disunting:

Mutlak harus ada *kecocokan* visi dan misi dari pada petugas yang akan berangkat ke lokasi penelitian.

#### 20. Kasus *perorangan*

Bentuk salah:

Hal semacam itu murni merupakan masalah *perorangan* , jangan dibawa-

bawa ke dalam forum umum.

Bentuk disunting:

Hal semacam itu murni merupakan masalah *perseorangan* , jangan dibawa-bawa ke dalam forum umum.

## 21. Kasus *syah*

Bentuk salah:

Penelitian itu akan dinyatakan *syah* jika sudah ada tanda tangan dari para promotor.

Bentuk disunting:

Penelitian itu akan dinyatakan *sah* jika sudah ada tanda tangan dari para promotor.

## 22. Kasus *persaratan*

Bentuk salah:

*Persaratan* akademis dan nonakademis tentu saja harus dipenuhi oleh para peneliti yang hendak mengajukan proposal penelitian.

Bentuk disunting:

*Persyaratan* akademis dan nonakademis tentu saja harus dipenuhi oleh para peneliti yang hendak mengajukan proposal penelitian.

## 23. Kasus *menghimbau*

Bentuk salah:

Rektor *menghimbau* agar para dosen melakukan sejumlah penelitian dalam setiap tahunnya.

Bentuk disunting:

Rektor *mengimbau* agar para dosen melakukan sejumlah penelitian dalam setiap tahunnya.

#### 24. Kasus *terkini*

Bentuk salah:

Kasus-kasus kebahasaan *terkini* cenderung tidak diperhatikan oleh para penulis dan peneliti.

Bentuk disunting:

Kasus-kasus kebahasaan *terbaru* cenderung tidak diperhatikan oleh para penulis dan peneliti.

#### 26. Kasus *merapihkan*

Bentuk salah:

Semua saja diminta untuk *merapihkan* tempat duduk dan sandaran pesawat ketika pesawat akan mendarat.

Bentuk disunting:

Semua saja diminta untuk *merapikan* tempat duduk dan sandaran pesawat ketika pesawat akan mendarat.

#### 25. Kasus *mempersilahkan*

Bentuk salah:

Dewan penguji sudah *mempersilahkan* promovendus untuk menyampaikan ringkasan disertasinya.

Bentuk disunting:

Dewan penguji sudah *mempersilakan* promovendus untuk menyampaikan ringkasan disertasinya.

## 26. Kasus *terujud*

Bentuk salah:

Penelitian yang baik dan berkualitas sulit *terujud* kalau dana yang banyak juga tidak disediakan oleh fakultas.

Bentuk disunting:

Penelitian yang baik dan berkualitas sulit *terwujud*

## 27. Kasus *pemukiman*

Bentuk salah:

*Pemukiman* yang padat penduduk biasanya sangat menyulitkan pencarian korban kebakaran.

Bentuk disunting:

*Permukiman* yang padat penduduk biasanya sangat menyulitkan pencarian korban kebakaran.

28. Kasus *pedesaan*

Bentuk salah:

Kemiskinan biasanya masih terkonsentrasi di wilayah pedesaan.

Bentuk disunting:

Kemiskinan biasanya masih terkonsentrasi di wilayah perdesaan.

29. Kasus *ihlas*

Bentuk salah:

Siapa saja yang mau datang ke lokasi penelitian harus mau berkorban dengan *ihlas* supaya hasil penelitiannya benar-benar baik.

Bentuk disunting:

Siapa saja yang mau datang ke lokasi penelitian harus mau berkorban dengan *ikhlas* supaya hasil penelitiannya benar-benar baik.

30. Kasus *prosentase*

Bentuk salah:

*Prosentase* kemunculan imperatif dalam ranah kekeluargaan terbukti lebih besar dari pada *prosentase* pada ranah keagamaan.

Bentuk disunting:

*Persentase* kemunculan imperatif dalam ranah kekeluargaan terbukti lebih besar dari pada *persentase* pada ranah keagamaan.

31. Kasus *penutan*

Bentuk salah:

Peneliti yang sudah senior hendaknya dijadikan *panutan* bagi para peneliti pemula.

Bentuk disunting:

Peneliti yang sudah senior hendaknya dijadikan *anutan* bagi para peneliti pemula.

### 32. Kasus *dipungkiri*

Bentuk Salah:

Memang tidak bisa *dipungkiri* kasus kebahasaan itu harus dikaitkan dengan konteks sosial–kulturalnya.

Bentuk disunting:

Memang tidak bisa *dimungkiri* kasus kebahasaan itu harus dikaitkan dengan konteks sosial–kulturalnya.

### 33. Kasus *akhli*

Bentuk Salah:

Penyunting *akhli* sangat diperlukan untuk susunan dewan redaksi jurnal yang telah terakreditasi ini.

Bentuk disunting:

Penyunting *ahli* sangat diperlukan untuk susunan dewan redaksi jurnal yang telah terakreditasi ini.

### 34. Kasus *membawahi*

Bentuk salah:

Direktur *membawahi* para pembantu direktur di dalam setiap akademi yang berada di bawah Dikti.

Bentuk disunting:

Direktur *membawahi* para pembantu direktur di dalam setiap akademi yang berada di bawah Dikti.

35. Kasus *menduduki juara III*

Bentuk salah:

Dia berhasil *menduduki juara III* dalam kompetisi karya ilmiah di DIKTI tahun ini.

Bentuk disunting:

Dia berhasil *meraih juara III* dalam kompetisi karya ilmiah di DIKTI tahun ini.

36. Kasus *memenangkan*

Bentuk salah:

Capres SBY berhasil *memenangkan* suara mutlak dalam pilpres 2009.

Bentuk disunting:

Capres SBY berhasil *memenangi* suara mutlak dalam pilpres 2009.

37. Kasus *mempedulikan*

Bentuk salah:



Siapa saja yang tidak *mempedulikan* peringatan tetua di desa itu pasti mendapatkan bencana.

Bentuk disunting:

Siapa saja yang tidak *memedulikan* peringatan tetua di desa itu pasti mendapatkan bencana.

### 38. Kasus *memerhatikan*

Bentuk salah:

Para peneliti yang masih baru harus selalu *memerhatikan* petunjuk yang diberikan oleh para seniornya.

Bentuk disunting:

Para peneliti yang masih baru harus selalu *memperhatikan* petunjuk yang diberikan oleh para seniornya.

### 39. Kasus *jadual*

Bentuk salah:

*Jadual* yang baru untuk presentasi penelitian Fundamental di Jakarta belum dikeluarkan.

Bentuk disunting:

*Jadwal* yang baru untuk presentasi penelitian Fundamental di Jakarta belum dikeluarkan.

### 40. Kasus *BBWI*

Bentuk salah:

Dia akan muncul di layar televisi swasta malam nanti pada pukul 21.00  
*BBWI*.

Bentuk disunting:

Dia akan muncul di layar televisi swasta malam nanti pada pukul 21.00 *WIB*.

#### 41. Kasus *trampil*

Bentuk salah:

Mereka yang tidak *trampil* mengoperasikan komputer cenderung akan gagal dalam mengolah data penelitian secara kuantitatif.

Bentuk disunting:

Mereka yang tidak *terampil* mengoperasikan komputer cenderung akan gagal dalam mengolah data penelitian secara kuantitatif.

#### 42. Kasus *mengolahragakan*

Bentuk salah:

Kita harus berani *mengolahragakan* kaum muda di dua kampung ini supaya mereka menjadi rukun.

Bentuk disunting:

Kita harus berani *memperolahragakan* kaum muda di dua kampung ini supaya mereka menjadi rukun.

#### 43. Kasus *sementara*

Bentuk salah:

Tahapan pengumpulan data akan berakhir minggu ini, *sementara* proses klasifikasi data akan dimulai pada minggu berikutnya.

Bentuk disunting:

Tahapan pengumpulan data akan berakhir minggu ini, *sedangkan* proses klasifikasi data akan dimulai pada minggu berikutnya.

#### 44. Kasus *berulangkali*

Bentuk salah:

Kesalahan kebahasaan itu sudah *berulangkali* ditunjukkan, tetapi sampai sekarang tetap tidak lebih baik.

Bentuk disunting:

Kesalahan kebahasaan itu sudah *berulang-ulang* ditunjukkan, tetapi sampai sekarang tetap tidak lebih baik.

#### 45. Kasus *lahir dan bathin*

Bentuk salah:

Setiap kali bersalam-salaman pada saat lebaran, semua orang harus bersedia memaafkan *lahir dan bathin*.

Bentuk disunting:

Setiap kali bersalam-salaman pada saat lebaran, semua orang harus bersedia memaafkan *lahir dan batin*.

46. Kasus *anda*

Bentuk salah:

Laporan penelitian yang sedang *anda* susun harus segera diserahkan pada akhir bulan ini.

Bentuk disunting:

Laporan penelitian yang sedang *Anda* susun harus segera diserahkan pada akhir bulan ini.

47. Kasus *terimakasih*

Bentuk salah:

Ucapan *terimakasih* kepada siapa saja yang membantu harus dinyatakan dalam kata pengantar setiap buku teks.

Bentuk disunting:

Ucapan *terima kasih* kepada siapa saja yang membantu harus dinyatakan dalam kata pengantar setiap buku teks.

48. Kasus *kerjasama*

Bentuk salah:

*Kerjasama* yang sungguh-sungguh baik antarpengumpul data akan menjadi kunci keberhasilan penelitian ini.

Bentuk disunting:

*Kerja sama* yang sungguh-sungguh baik antarpengumpul data akan menjadi kunci keberhasilan penelitian ini.

49. Kasus *disamping*

Bentuk salah:

*Disamping* tugas menganalisis data, tugas utama dari peneliti adalah menyusun hasil analisis data itu secara sistematis.

Bentuk disunting:

*Di samping* tugas menganalisis data, tugas utama dari peneliti adalah menyusun hasil analisis data itu secara sistematis.

#### 50. Kasus *ke mari*

Bentuk salah:

Tolong bawakan tumpukan kertas yang berisi catatan-catatan data itu *ke mari*, akan saya garap malam semua ini.

Bentuk disunting:

Tolong bawakan tumpukan kertas yang berisi catatan-catatan data itu *kemari*, akan saya garap malam semua ini.

#### 51. Kasus *diampun*

Bentuk salah:

*Diapun* harus dapat menyelesaikan semua pekerjaan ini dalam waktu tidak lebih dari satu tahun.

Bentuk disunting:

*Dia pun* harus dapat menyelesaikan semua pekerjaan ini dalam waktu tidak lebih dari satu tahun.

#### 52. Kasus *satu persatu*

Bentuk salah:

Data itu harus diurutkan *satu persatu* dan tidak boleh ada satu pun yang terlewatkan.

Bentuk disunting:

Data itu harus diurutkan *satu per satu* dan tidak boleh ada satu pun yang terlewatkan.

### 53. Kasus *tehnik-tehnik*

Bentuk salah:

*Tehnik-tehnik* analisis data yang baru hendaknya juga dikenalan pada data yang sedang dikumpulkan ini.

Bentuk disunting:

*Teknik-teknik* analisis data yang baru hendaknya juga dikenalan pada data yang sedang dikumpulkan ini.

### 54. Kasus *sistim*

Bentuk salah:

*Sistim* dan prosedur yang benar pasti akan menghasilkan luaran penelitian yang baik dan sempurna.

Bentuk disunting:

*Sistem* dan prosedur yang benar pasti akan menghasilkan luaran penelitian yang baik dan sempurna.

55. Kasus *kwitansi*

Bentuk salah:

Semua pengeluaran keuangan yang besar harus dituliskan di dalam *kwitansi* yang resmi dan bermaterai cukup.

Bentuk disunting:

Semua pengeluaran keuangan yang besar harus dituliskan di dalam *kuitansi* yang resmi dan bermaterai cukup.

56. Kasus *Januari-Mei 2009*

Bentuk salah:

Jangka waktu untuk pengumpulan data klasifikasi data adalah *Januari-Mei 2009*.

Bentuk disunting:

Jangka waktu untuk pengumpulan data klasifikasi data adalah *Januari ---Mei 2009*.

57. Kasus *Dirgahayu Ulang Tahun RI*

Bentuk salah:

*Dirgahayu Ulang Tahun RI*, semoga bangsa Indonesia semakin makmur , aman, dan sentosa.

Bentuk disunting:

*Dirgahayu RI*, semoga bangsa Indonesia semakin makmur , aman, dan

sentosa.

58. Kasus *ke-VI*

Bentuk salah:

Tanggal 13 Oktober hari ini adalah hari jadi perusahaan ini uang *ke-VI*.

Bentuk disunting:

Tanggal 13 Oktober hari ini adalah hari jadi perusahaan ini uang *ke-6*.

59. Kasus *tradisional*.

Bentuk salah:

Jangan sampai menerapkan metode-metode yang terkesan masih *tradisionil* dalam penelitian yang didanai DIKTI.

Bentuk disunting:

Jangan sampai menerapkan metode-metode yang terkesan masih *tradisional* dalam penelitian yang didanai DIKTI.

60. Kasus *s/d*

Bentuk salah:

Jangka waktu penyelesaian untuk penyusunan tesisnya adalah Januari 2009 *s/d* Januari 2012.

Bentuk disunting:

Jangka waktu penyelesaian untuk penyusunan tesisnya adalah Januari 2009 *s.d.* Januari 2012.



61. Kasus *buku, tas dan kertas*

Bentuk salah:

*Buku, tas dan kertas* , harus semuanya disediakan di dalam toko alat tulis yang baru kita buka ini.

Bentuk disunting:

*Buku, tas, dan kertas* , harus semuanya disediakan di dalam toko alat tulis yang baru kita buka ini.

62. Kasus *pasca sarjana*

Bentuk salah:

Sudah lebih dari 8 tahun dia menjalani studi di program *pasca sarjana* kampus itu, tetapi belum juga selesai hingga saat ini.

Bentuk disunting:

Sudah lebih dari 8 tahun dia menjalani studi di program *pascsarjana* kampus itu, tetapi belum juga selesai hingga saat ini.

**Kasus-kasus Lanjutan Berkaitan dengan Kata**

Kasus 1: *konjungsi koordinatif 'sedangkan'*

Bentuk salah:

*Sedangkan* metode cakap dan metode sadap digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat...

Bentuk disunting ke -1:

...*sedangkan* metode cakap dan metode sadap digunakan untuk

mengumpulkan data yang bersifat...

Bentuk disunting ke -2:

*Adapun* metode cakap dan metode sadap digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat...

Kasus 2: *konjungsi koordinatif 'dan'*

Bentuk salah:

...metode pengumpulan data, metode pembahasan data, bagaimana menyajikan hasil analisis data. Bentuk disunting ke -1:

...metode pengumpulan data, metode pembahasan data, *dan* metode penyuntingan hasil analisis data.

Bentuk disunting ke -2:

...metode pengumpulan data, pembahasan data, *dan* metode penyuntingan hasil analisis data

Kasus 3: *konjungsi koordinatif 'serta'*

Bentuk salah:

...sangat bermanfaat sebagai peranti penentuan sumber data lokasional *serta* penentuan sumber data substansial , *dan* penentuan sampel data penelitian

Bentuk disunting ke -1:

...sangat bermanfaat sebagai peranti penentuan sumber data lokasional, *dan* penentuan sumber data substansial , *serta* penentuan sampel data penelitian.

Bentuk disunting ke -2:

...sangat bermanfaat sebagai peranti penentuan sumber data lokasional, dan sumber data substansial , serta sampel data penelitian.

Kasus 4: *konjungsi koordinatif 'atau'*

Bentuk salah:

Langkah kedua yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi penelitian, data, sumber data penelitian.

Bentuk disunting ke -1:

Langkah kedua yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi penelitian *atau* lokasi data dan lokasi sumber data penelitian.

Bentuk disunting ke -2:

Langkah kedua yang harus dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi penelitian *atau* lokasi data dan sumber data penelitian.

Kasus 5: *konjungsi koordinatif 'tetapi'*

Bentuk salah:

*Tetapi*, hasil analisis data dengan sangat jelas menunjukkan bahwa hubungan antara...

Bentuk disunting ke -1:

*Akan tetapi*, hasil analisis data dengan sangat jelas menunjukkan bahwa hubungan antara...

Bentuk disunting ke -2:

*Namun*, hasil analisis data dengan sangat jelas menunjukkan bahwa hubungan antara...

Kasus 6: *konjungsi koordinatif 'melainkan'*

Bentuk salah:

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini *tidak* merupakan pendekatan kualitatif, *melainkan* gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Bentuk disunting ke -1:

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini *tidak* merupakan pendekatan kualitatif, *tetapi* gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Bentuk disunting ke -2:

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini *bukan* pendekatan kualitatif, *melainkan* gabungan antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.

Kasus 7: *konjungsi koordinatif 'padahal'*

Bentuk salah:

*Padahal*, responden penelitian ini sudah dipilih dengan menggunakan metode yang benar dan berlaku universal.

Bentuk disunting:

...*padahal* responden penelitian ini sudah dipilih dengan menggunakan metode yang benar dan berlaku universal.

